**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah sampai pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia yang seutuhnya, atau dapat pula dikatakan suatu proses dalam kegiatan memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, pendidikan dewasa ini masih dirasakan adanya permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan, bermula dari perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum seluruhnya memenuhi harapan.

Pada penyelenggaran pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan orang tua peserta didik dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya bahwa harapan tersebut seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, strategi belajar mengajar yang disiapkan guru paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan.

1

Dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, guru harus selektif menentukan strategi belajar yang akan diterapkan. Hal ini tergantung dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengolah pengajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat terhadap suatu materi.

Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah pendekatan konvensional (ceramah). Salah satu contoh fenomena pembelajaran konvensional (ceramah) adalah menghapal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghapal terbukti berhasil dalam kompetisi belajar jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan observasi dilapangan tanggal 26 November 2013 maka penulis berinisiatif untuk menggunakan pendekatan RME dalam penelitiannya. Penulis memilih siswa kelas IV SDI Borongkaluku sebagai tempat penelitian dengan melihat proses pembelajaran matematika siswa yang belum efektif, serta hasil belajar siswa pada pelajaran matematika lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pembelajaran matematika dipandang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah dasar. Tetapi, pelajaran matematika ini dianggap siswa sebagai pelajaran yang susah, serta sulit dimengerti. Kesulitan-kesulitan pada pembelajaran matematika di SDI Borongkaluku disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, peserta didik masih belum aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi guru kurang memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Guru juga kurang memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar siswa sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran cenderung masih dilakukan secara klasikal sehingga guru tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran matematika tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial. Maka dari itu salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan RME *(Realistic Mathematic Education)****.*** Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengajaran matematika.

Pendekatan RMEsesuai dengan karakteristik materi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika yang dapat dijumpai anak dalam kehidupan sehari-harinya, yakni: pendekatan RMEadalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata dan situasi yang bisa dibayangkan oleh siswa. Sehingga, dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, kreativitas dan motivasi serta minat siswa dalam belajar matematika. Penggunaan pendekatan RME dalam pembelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Oleh, sebab itu peneliti ingin melihat efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan RME.

Pendekatan RME diketahui sebagai pendekatan yang telah berhasil di Nederlands. Ada suatu hasil yang menjanjikan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa di dalam Pendekatan Matematika Realistik mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan tradisional dalam hal keterampilan berhitung. Beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara telah menunjukan keberhasilan (Suherman, 2001).

Selain itu, dengan melihat hasil penelitian terdahulu tentang efektivitas pembelajaran matematika berbasis pendekatan realistik yang dilakukan oleh Nur Alam Risal mahasiswa jurusan Matematika UNM 2009, maka hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan pendekatan matematika realistik meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal, serta proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan pendekatan matematika realistik lebih efektif daripada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan tidak menggunakan pendekatan matematika realistik (tradisional).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan dengan judul *“*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan*Realistic Mathematic Education (RME)* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Borongkaluku Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Borongkaluku efektif dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Borongkaluku dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*

.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.
3. Bagi guru sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh studi di perguruan tinggi.